

Motivasi Belajar dan Peningkatan Kesadaran Pernikahan Dini di Sekolah Desa Kidangpananjung Cililin

Pepi Siti Paturohmah¹, Indri Nurfitriani², Yan Siti Rahma³, Zuzaeli Auzan⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pepisitipaturohmah@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: indrinurfitriani99@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yansitirahma954@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zuzaeliauzan68@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas masalah pernikahan dini dan akses pendidikan di desa Kidangpananjung Cililin. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pernikahan dini dan akses pendidikan di masyarakat desa tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi faktor utama penyebab pernikahan dini di desa ini. Faktor budaya, norma sosial, dan keterbatasan ekonomi juga mempengaruhi keputusan untuk menikah dini. Upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, mengembangkan program pemberdayaan ekonomi, dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di desa tersebut. Pernikahan dini merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik. Faktor-faktor seperti tekanan sosial, akses pendidikan yang tidak merata, konflik nilai budaya dan pendidikan formal, serta keterbatasan ekonomi perlu diperhatikan dalam upaya mengurangi pernikahan dini. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan, program, dan intervensi yang bertujuan untuk meratakan akses pendidikan dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan di desa Kidangpananjung Cililin dan komunitas serupa.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Akses Pendidikan, Dinamika Sosial, Desa Kidangpananjung Cililin, Keterbatasan Fasilitas Pendidikan

Abstract

This article discusses the issues of early marriage and access to education in the village of Kidangpananjung Cililin. The research aims to understand the dynamics of early marriage and education access in the community of this village. A qualitative approach was employed using interviews as the data collection method. The interview results indicate that the lack of educational

facilities is the primary factor contributing to early marriages in this village. Cultural factors, social norms, and economic constraints also influence the decision to marry early. Efforts that need to be undertaken include raising awareness among the community about the importance of education, developing economic empowerment programs, and enhancing the quality of educational facilities in the village. Early marriage is a complex issue that requires a holistic approach. Factors such as social pressure, unequal access to education, conflicts between cultural values and formal education, as well as economic limitations, need to be addressed in efforts to reduce early marriages. This article provides valuable insights for the development of policies, programs, and interventions aimed at equalizing educational access and promoting sustainable development in Kidangpananjung Cililin village and similar communities.

Keywords: *Early Marriage, Access to Education, Social Norms, Kidangpananjung Cililin Village, Educational Facilities*

A. PENDAHULUAN

Dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia, pernikahan dini telah menjadi isu yang kompleks dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan¹². Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada usia yang relatif muda, seringkali sebelum individu-individu tersebut memiliki kesempatan penuh untuk mengeksplorasi perkembangan pribadi mereka³. Pada intinya, pernikahan dini menjadi cerminan dari norma budaya, nilai-nilai tradisional, serta kondisi sosial dan ekonomi yang melingkupinya⁴⁵.

Dalam konteks ini, Desa Kidangpananjung Cililin mengemuka sebagai contoh menarik yang mengilustrasikan hubungan yang rumit antara pernikahan dini dan akses pendidikan. Terletak di tengah lanskap pedesaan yang kental dengan tradisi dan adat istiadat, desa ini telah menjadi saksi perubahan sosial yang mendalam seiring dengan pergeseran zaman. Namun, terdapat tantangan nyata yang dihadapi oleh

¹ Syakroni, "Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Keutuhan Rumah Tangga," *Jurnal Sosial Teknologi*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245742439>.

² Ahmad Safii Hasibuan, Khairunnisa Butar-butur, and Cahaya Tri nanda Tampubolon, "PKM PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LIFE LITE TENTANG PERNIKAHAN ANAK USIA DINI PADA ANAK REMAJA DI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256647307>.

³ Esa Anindika Sari and Jeffry Raja Hamonangan Sitorus, "Ketahanan Remaja Perempuan Dari Rumah Tangga Miskin Terhadap Pernikahan Dini Di Indonesia Tahun 2020," *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244050053>.

⁴ Fathurrahman Alfa, "PERNIKAHAN DINI DAN PERCERAIAN DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202970605>.

⁵ Dwi Ratnasari, Norma Yuni Kartika, and Elyn Normelani, "INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN," *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247403186>.

masyarakat desa ini dalam memastikan akses pendidikan yang merata bagi generasi muda mereka.

Keterbatasan fasilitas pendidikan, serta norma-norma sosial dan budaya, seringkali memberikan kontribusi terhadap fenomena pernikahan dini di Desa Kidangpananjung Cililin. Pernikahan dini mungkin muncul sebagai alternatif bagi individu yang menghadapi kesulitan dalam mencapai pendidikan formal, atau sebagai bentuk perlindungan sosial dalam menghadapi tantangan ekonomi⁶⁷. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menikah pada usia muda memengaruhi akses pendidikan dan perkembangan sosial, dengan implikasi jangka panjang terhadap kualitas hidup dan mobilitas sosial⁸⁹.

Dalam rangka mewujudkan perubahan yang positif, pemahaman mendalam tentang narasi pernikahan dini dan tantangan akses pendidikan dalam konteks Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin menjadi penting. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis kualitatif yang mendalam tentang bagaimana pernikahan dini mempengaruhi akses pendidikan di desa ini, menggali alasan di balik keputusan pernikahan dini, serta mengidentifikasi upaya dan inisiatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dinamika sosial dan budaya yang terlibat, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan, program, dan intervensi yang bertujuan untuk meratakan akses pendidikan dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan di Desa Kidangpananjung Cililin dan komunitas serupa.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami narasi pernikahan dini dan tantangan akses pendidikan dalam konteks Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu, serta memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi fenomena yang sedang dipelajari¹⁰. Penelitian ini akan

⁶ Made Ririn Sri Wulandari et al., "PERISAI DIRI (PELATIHAN KELOMPOK REMAJA HINDARI SEX BEBAS DAN PERNIKAHAN DINI)," *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258472164>.

⁷ Nursufian Nursufian and Fatahullah Fatahullah, "PENINGKATAN ANGKA PERNIKAHAN DINI DAN AKIBAT HUKUMNYA," *Private Law*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260561851>.

⁸ Nasib Nasib et al., "Meningkatkan Kesadaran Akan Pendidikan, Warisan Dan Pernikahan Dini Pada SMA Taruna Bangsa," 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236589402>.

⁹ Shanty Natalia et al., "Resiko Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249842622>.

¹⁰ Agoes Dariyo and Raja Oloan Tumanggor, "THE ROLE OF VILLAGE APPARATUS TO PREVENT EARLY MARRIAGE IN INDONESIA," *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257572105>.

menggunakan pendekatan studi kasus dengan memfokuskan perhatian pada Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin.

Data akan dikumpulkan dari sejumlah partisipan yang mewakili beragam latar belakang dan usia, termasuk individu yang telah mengalami pernikahan dini, keluarga yang terlibat, serta pemangku kebijakan dan pendidik lokal. Wawancara mendalam akan menjadi metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Partisipan akan dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka terkait pernikahan dini dan akses pendidikan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau virtual, dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali narasi pribadi, alasan, dan persepsi mereka.

Data dari wawancara akan direkam, transkripsi, dan dianalisis secara konten. Analisis konten akan melibatkan pengelompokan tema dan pola-pola yang muncul dari narasi partisipan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pernikahan dini, serta dampaknya terhadap akses pendidikan. Data akan dibandingkan dan dikaitkan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi di Desa Kidangpananjung Cililin. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi hubungan antara pernikahan dini dan tantangan akses pendidikan yang dihadapi oleh komunitas tersebut.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan, teknik triangulasi akan digunakan. Data dari wawancara akan dibandingkan dengan data lain seperti catatan observasi dan dokumen terkait, serta melalui diskusi dengan rekan peneliti. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang interaksi antara pernikahan dini dan akses pendidikan dalam realitas sosial dan budaya Desa Kidangpananjung Cililin.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pertama pada kegiatan KKN Sisdamas yang kami laksanakan adalah refleksi sosial yaitu kelompok mahasiswa terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta mengidentifikasi problematika yang menjadi kesulitan masyarakat serta potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan bermanfaat sehingga kegiatan tersebut dapat menimbulkan jejak positif pada masyarakat.

Tahap pertama refleksi sosial mulai dilaksanakan sejak tanggal 12 Juli di Desa Kidangpananjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dimulai dengan sosialisasi kepada ketua RW, ketua RT, serta tokoh masyarakat setempat sehingga mendapatkan sudut pandang langsung dari penduduk terhadap keadaan Desa Kidangpananjung secara menyeluruh.

Hasil dari observasi tersebut ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang ada di Desa Kidangpananjung ini adalah maraknya pernikahan dini. Menanggapi hal

tersebut, mahasiswa KKN pun melaksanakan wawancara lebih mendalam terhadap masyarakat di lingkungan Desa Kidangpananjung mengenai permasalahan tersebut.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 kepada beberapa warga di desa tersebut khususnya warga RT 04 dan 05 RW 02. Hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa faktor utama penyebab maraknya pernikahan dini di daerah tersebut adalah karena keterbatasan fasilitas pendidikan. Di desa tersebut tidak ada SMA/ sederajat yang menyebabkan siswa yang telah lulus dari SMP/ sederajat memilih untuk berhenti melanjutkan pendidikan dan menikah.

Menanggapi hal tersebut, mahasiswa KKN melakukan perencanaan kegiatan berupa mengajar ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Kidangpananjung diantaranya ada SD Negeri Walahir dan MTs Bhakti Pertiwi. Upaya ini bertujuan agar mahasiswa KKN dapat memotivasi siswa-siswa yang ada di desa tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.

Kegiatan mengajar di dua sekolah tersebut dimulai pada tanggal 24 Juli 2023. Mahasiswa KKN dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, diantaranya kelompok Pengajar SD, Pengajar Matematika di MTs, dan Pengajar Bahasa Inggris di MTs. Pemaparan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi muda dan motivasi mencapai pendidikan setinggi-tingginya disampaikan oleh mahasiswa KKN disela-sela pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman penerapan "Implisit Learning" yaitu pola pemaparan materi secara tersirat yang akan memberikan kesan ingatan lebih kuat bagi siswa.

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin oleh mahasiswa KKN sesuai jadwal mata pelajaran masing-masing. Kegiatan tersebut pun berakhir pada tanggal 10 Agustus 2023 ditandai dengan penguatan materi dan refleksi antara mahasiswa KKN dan siswa-siswa di Desa Kidangpananjung khususnya SD Negeri Walahir dan MTs Bhakti Pertiwi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini di desa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor budaya, seperti nilai-nilai adat dan norma sosial, memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap pernikahan. Selain itu, adanya keterbatasan fasilitas pendidikan dan peluang ekonomi dapat mendorong beberapa individu untuk memilih pernikahan dini sebagai solusi alternatif.

Dampak pernikahan dini terhadap akses pendidikan terlihat jelas. Banyak individu yang menikah pada usia muda mengalami keterputusan dalam pendidikan formal mereka. Upaya untuk mengatasi keterbatasan pendidikan seringkali

dihadapkan pada konflik antara tanggung jawab pernikahan dan tanggung jawab pendidikan.

Dalam konteks Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin, temuan ini menggambarkan keterkaitan yang kompleks antara pernikahan dini dan akses pendidikan.

A. Pengaruh Budaya dan Norma Sosial

Kami melakukan kunjungan ke Desa Kidangpananjung Cililin dengan tujuan untuk memahami fenomena pernikahan dini yang begitu kuat di sana. Kami tahu bahwa budaya dan norma sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian ini. Nilai-nilai tradisional yang menempatkan pernikahan sebagai pencapaian utama dalam kehidupan dapat memengaruhi keputusan individu untuk menikah pada usia muda.

Setelah beberapa kunjungan ke rumah-rumah warga, warung, dan tempat berkumpul warga, kami mendapati sambutan yang hangat dari penduduk setempat. Banyak dari mereka bahkan menawarkan tempat tinggal kepada kami. Kami juga memiliki kesempatan berbicara dengan ketua RT 4 dan RT 5, Ibu Aroh dan Bapak Aca.

Salah satu momen menarik terjadi saat Ibu Aroh bertanya kepada salah satu anggota tim kami, Indri, "Teh, terang teu naha didieumah jarang katingal saumuran sareng teteh teh?" Pertanyaan ini muncul setelah Indri mengungkapkan rasa herannya kepada Yan tentang jarang nya orang seumuran dengannya di desa ini. Indri menjawab dengan penuh rasa ingin tahu, "Eh, enya nya. Kunaon etateh bu?"

Bu Aroh lalu memberikan penjelasan yang menarik, mengungkapkan bahwa banyak orang di desa ini mengikuti tradisi turun-temurun yang mendorong mereka untuk menikah setelah lulus SD. Hasilnya, tidaklah mengherankan jika beberapa remaja berusia 15 atau 16 tahun di sana sudah memiliki anak.



Gambar 1. Momen berkunjung ke rumah – rumah warga dan berbincang dengan Ketua RT 04.

Gambar 1 merupakan potret kami mengunjungi rumah – rumah warga dan juga berbincang bincang dengan mereka. Pada saat berbincang dengan Bu Aroh lah kami menemukan fakta yang menarik.

B. Peran Keterbatasan Pendidikan dan Ekonomi

Keterbatasan fasilitas pendidikan dan peluang ekonomi yang terbatas sering kali mendorong individu untuk mencari alternatif dalam bentuk pernikahan dini. Upaya untuk mencapai kesejahteraan dan memenuhi tanggung jawab ekonomi seringkali mengungguli prioritas pendidikan. Selain tradisi yang telah turun-temurun, Ibu Aroh juga menjelaskan bahwa faktor ekonomi dan pendidikan turut berperan dalam tingginya angka pernikahan dini di Desa Kidangananjung ini.

Terkait dengan pendidikan, fasilitas pendidikan di desa ini sangat terbatas. Hanya terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tersedia. Bahkan, pada masa lalu, tidak ada SD sama sekali di daerah ini. MTs Bhakti Pertiwi baru berdiri dalam 10 tahun terakhir. Sedangkan SD di desa ini dikenal dengan SDN Walahir. Kami bertiga diberi kesempatan untuk mengajar di SD dan MTs tersebut. Indri dan Auzan mengajar di SD, sementara Yan mengajar di MTs. Saat kami diberi kesempatan untuk mengajar, kami berusaha memberi motivasi kepada anak-anak agar mereka tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan mereka, dengan harapan bahwa nasib dan nasab mereka akan lebih baik di masa depan.



Gambar 2. Upaya memberikan motivasi belajar di SDN Walahir.

Gambar 2 merupakan representasi dari upaya kami dalam memberikan motivasi belajar di SDN Walahir. Pada gambar ini, dapat dilihat kami tengah berinteraksi dengan para siswa di dalam ruang kelas. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang merangsang semangat belajar mereka.

Kami melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti sesi diskusi, pertanyaan-pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, serta berbagi cerita inspiratif tentang perjalanan pendidikan kami sendiri. Selain itu, kami juga memberikan dorongan kepada siswa untuk memiliki impian dan

tujuan pendidikan yang jelas, serta menjelaskan bagaimana pendidikan dapat membantu mereka mencapai impian tersebut.

Melalui gambar ini, kami ingin menunjukkan komitmen kami untuk mendukung pendidikan di desa ini dan mendorong setiap siswa di SDN Walahir untuk meraih potensi terbaik mereka melalui pembelajaran yang bermakna dan inspiratif.



Gambar 3. Upaya memberikan motivasi belajar di MTs Bhakti Pertiwi.

Gambar 3 menggambarkan salah satu upaya kami dalam memberikan motivasi belajar di MTs Bhakti Pertiwi. Pada gambar ini, terlihat Yan serta para siswa MTs Bhakti Pertiwi sedang duduk melingkar di dalam ruang kelas. Kami tengah mengadakan sebuah sesi pelajaran Bahasa Inggris yang interaktif.

Di tengah lingkaran, kami berusaha menciptakan atmosfer yang santai dan inklusif sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Kami menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada interaksi siswa-siswa, termasuk permainan pendidikan dan latihan berbicara dalam Bahasa Inggris. Selain itu, kami juga berbagi cerita inspiratif tentang pentingnya Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan dan pekerjaan, serta memberikan motivasi agar siswa mau dan semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Dalam suasana yang penuh semangat, kami berbicara tentang peluang dan manfaat yang dapat mereka raih dengan melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kami mendukung impian mereka, memberikan nasihat tentang pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi masing-masing siswa, dan menjelaskan bagaimana pendidikan lebih lanjut dapat membuka pintu-pintu menuju masa depan yang lebih cerah.

Dengan gambar ini, kami ingin menunjukkan komitmen kami dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa di MTs Bhakti Pertiwi dan memberikan dorongan kepada mereka untuk menjalani pembelajaran dengan semangat. Kami juga berharap siswa-siswa ini merasa termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, dengan

keyakinan bahwa mereka memiliki potensi untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

C. Implikasi dan Rekomendasi

Perlu ditingkatkan upaya dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sebagai fondasi penting dalam pembangunan individu dan komunitas. Kemudian, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan upaya mempromosikan akses pendidikan yang merata dapat membantu mengurangi tekanan terhadap pernikahan dini. Lalu, mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi di desa ini dapat membantu mereduksi keterbatasan ekonomi yang mendorong pernikahan dini. Setelah itu, meningkatkan kualitas dan ketersediaan fasilitas pendidikan di desa ini dapat memberikan alternatif yang lebih menarik bagi individu untuk tetap berfokus pada pendidikan. Dengan mempertimbangkan implikasi dan rekomendasi ini, diharapkan upaya yang berkelanjutan dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan akses pendidikan dan mengurangi prevalensi pernikahan dini di Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin dan daerah sejenisnya.

E. PENUTUP

Penelitian ini telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang narasi pernikahan dini dan tantangan akses pendidikan dalam konteks Masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin. Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang signifikan dapat diambil. Pertama, faktor budaya dan norma sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap fenomena pernikahan dini di desa ini. Nilai-nilai tradisional yang menempatkan pernikahan sebagai pencapaian sosial dan norma keluarga seringkali mendorong individu untuk menikah pada usia muda.

Kedua, pernikahan dini berdampak serius pada akses pendidikan di desa ini. Banyak individu yang menikah pada usia muda menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan formal mereka, dan tantangan ekonomi serta tanggung jawab pernikahan seringkali mengorbankan peluang pendidikan.

Ketiga, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan pendidikan berbasis masyarakat bisa menjadi solusi untuk mengurangi tekanan terhadap pernikahan dini dan memberikan dorongan bagi perkembangan pendidikan yang lebih merata.

Keempat, dalam upaya meratakan akses pendidikan, penting untuk mempertimbangkan integrasi nilai-nilai tradisional. Memadukan pendidikan dengan nilai-nilai lokal dapat membantu mengurangi konflik antara norma budaya dan pendidikan formal.

Terakhir, keterbatasan ekonomi merupakan faktor pendorong kuat pernikahan dini. Pengembangan program-program pemberdayaan ekonomi di desa ini dapat membantu mereduksi tekanan ekonomi yang mendorong individu untuk menikah pada usia muda.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam mengatasi tantangan akses pendidikan dan pernikahan dini. Langkah-langkah yang holistik dan terpadu diperlukan untuk meratakan akses pendidikan serta mempromosikan pilihan hidup yang lebih berkelanjutan bagi generasi muda Desa Kidangpananjung Cililin. Dengan demikian, diharapkan komunitas ini dapat meraih perkembangan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam penelitian kami selama KKN 230 di Desa Kidangpananjung Cililin. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan berhasil.

Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 230 yang telah bersama-sama menjalani perjalanan ini. Semua kerja keras, semangat, dan dedikasi kita bersama telah memberikan kontribusi berarti dalam penelitian ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 04 dan 05, Bapak Ustad Undang beserta istrinya, yang telah membantu kami dengan penuh keramahan dan kebaikan hati selama kami berada di Desa Kidangpananjung. Kontribusi Anda dalam memfasilitasi penelitian ini sangat berarti bagi kami.

Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SDN Walahir dan MTs Bhakti Pertiwi atas izin dan dukungan dalam mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Kami berharap upaya kami dapat memberikan manfaat kepada para siswa dan sekolah ini.

Dan tentunya, terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Pepi Siti Paturohmah, atas bimbingan, panduan, dan masukan yang berharga sepanjang proyek ini.

Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kidangpananjung Cililin dan menjadi langkah awal dalam perubahan yang lebih baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, Fathurrahman. "PERNIKAHAN DINI DAN PERCERAIAN DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 2019.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:202970605>.
- Dariyo, Agoes, and Raja Oloan Tumanggor. "THE ROLE OF VILLAGE APPARATUS TO PREVENT EARLY MARRIAGE IN INDONESIA." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257572105>.
- Hasibuan, Ahmad Safii, Khairunnisa Butar-butur, and Cahaya Tri nanda Tampubolon. "PKM PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LIFE LITE TENTANG PERNIKAHAN ANAK USIA DINI PADA ANAK REMAJA DI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT TAPANULI SELATAN." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2022.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256647307>.
- Nasib, Nasib, Ahmad Fadli, Amin Hou, Vina Winda Sari, and Martin Martin. "Meningkatkan Kesadaran Akan Pendidikan, Warisan Dan Pernikahan Dini Pada SMA Taruna Bangsa," 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236589402>.
- Natalia, Shanty, Indah Sekarsari, Fita Rahmayanti, and Nely Febriani. "Resiko Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249842622>.
- Nursofian, Nursufian, and Fatahullah Fatahullah. "PENINGKATAN ANGKA PERNIKAHAN DINI DAN AKIBAT HUKUMNYA." *Private Law*, 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260561851>.
- Ratnasari, Dwi, Norma Yuni Kartika, and Ellyn Normelani. "INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN." *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247403186>.
- Sari, Esa Anindika, and Jeffry Raja Hamonangan Sitorus. "Ketahanan Remaja Perempuan Dari Rumah Tangga Miskin Terhadap Pernikahan Dini Di Indonesia Tahun 2020." *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244050053>.
- Syakroni. "Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Keutuhan Rumah Tangga." *Jurnal Sosial Teknologi*, 2021.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:245742439>.
- Wulandari, Made Ririn Sri, Gede Arya Bagus Arisudhana, Made Reland Udayana Tangkas, Made Oktaviani Bulan Trisna, Ni Luh Wiari Astuti, and Ni Ketut Sri Utari. "PERISAI DIRI (PELATIHAN KELOMPOK REMAJA HINDARI SEX BEBAS DAN

PERNIKAHAN DINI)." *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258472164>.